

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan maksud penelitian, yaitu untuk menghasilkan dan mengembangkan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pelajaran IPS di SD, maka penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Borg dan Gall (1979: 624) mengemukakan bahwa “*Educational research and development is a process used to develop and validate educational product*”. Lebih jauh dikatakannya bahwa ... “*Our use of term “product” includes not only material objects, such as textbooks, instructional films, and so forth, but it also intended to refer to established procedures and processes, such as methods of teaching or methods of organizing instruction*”. Ini berarti, bahwa terminologi “*product*” tidak hanya terpaut pada pengertian *material object, textbooks, instructional film* semata, tapi juga diharapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan prosedur serta proses pembelajaran, seperti pengembangan model pendekatan dalam pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

Di samping itu, Akker (1997) menambahkan bahwa “*Development research is employed in domain of: curriculum, instrumentation (ICT, Multimedia), learning and instruction, teacher education, distance education, focus on exemplary of prototypical program, cooperation/interaction with practice an practioners, formative evaluation, validation in more product and or contexts (generalization)*”.

Oleh karena itu, *research and development* dipandang sebagai suatu metode yang relevan dan tepat digunakan dalam studi ini. Karena *research and development* merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk atau model. Penelitian dan pengembangan ini diharapkan menghasilkan suatu model pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

*Research and development* menurut Borg and Gall (1979:626) terdiri dari 10 langkah, yaitu:

- a. *Research and information collecting*, yakni studi pendahuluan, pengumpulan data awal di lapangan yang mencakup ; studi literatur/kepastakaan, observasi kelas, mempersiapkan rancangan/disain kegiatan dan penelitian.
- b. *Planning* ; yaitu tahapan di mana penelitian menyusun suatu perencanaan guna untuk menentukan ; (1) skill/keahlian apa yang diperlukan dalam penelitian di lapangan nantinya ; (2) tujuan yang hendak dicapai ; (3) urutan kerja, dan (4) uji kelayakan dalam bentuk skala kecil atau terbatas.
- c. *Develop preliminary form of product* ; yakni mengembangkan draf awal sebuah prototipe atau hipotetik yang ingin dihasilkan. Pada langkah ini tercakup kegiatan menyiapkan perlengkapan atau instrument pembelajaran, dan instrument evaluasi.
- d. *Preliminary field study* ; yakni kegiatan uji coba lapangan awal (pertama), yang dilakukan secara terbatas pada 1-3 sekolah dengan menggunakan 6-12 orang subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan angket, yang kemudian dianalisis. Langkah keempat ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif awal dari model hipotetik (*prototipe*) yang akan diujicobakan pada langkah berikutnya.
- e. *Main product revision* ; yaitu tahap menyempurnakan atau merevisi prototipe (model hipotetik) yang sudah diujicobakan (uji coba awal). Perbaikan atau revisi draf model hipotetik, didasarkan pada hasil uji coba lapangan awal yang sudah dilakukan sebelumnya.
- f. *Main field testing* ; yakni kegiatan uji coba lapangan utama yang dilakukan pada 5 sampai 15 sekolah dengan menggunakan sekitar 30 sampai 100 subjek penelitian. Data kuantitatif berupa skor/nilai yang diperoleh subjek penelitian pada pre-test dan post test yang dikumpulkan, lalu hasil evaluasi tersebut diperbandingkan dengan data kelompok kontrol.

- g. *Operasional product revision* ; yaitu tahap atau langkah untuk merevisi prototipe secara operasional dengan menggunakan informasi dan data yang terkumpul melalui uji coba lapangan tahap pertama, sehingga pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan dan menyempurnakan produk penelitian ini.
- h. *Operational field testing* ; yakni langkah menguji cobakan model secara operasional, yang disebut juga sebagai uji-empirik. Uji coba ini idealnya dilakukan terhadap 10 – 30 sekolah dengan melibatkan 40 sampai 200 orang responden/subjek penelitian. Data yang berasal dari wawancara, observasi dan angket dikumpulkan, lalu dianalisis. Pada langkah ini ditentukan apakah draf akhir model sudah benar-benar siap untuk disebarluaskan (didiseminasikan) di sekolah-sekolah.
- i. *Final product revision* ; yaitu tahap revisi akhir dari prototipe (model yang dihasilkan). Revisi dilakukan dengan memperhatikan masukan dan saran-saran yang diperoleh melalui *monitoring*, yaitu yang berasal dari: (1) wawancara dengan guru/mitra kerja, dan (2) observasi langsung terhadap pelaksanaan uji coba.
- j. *Dissemination and distribution*; yaitu (1) mempublikasikan tentang keberhasilan uji coba model melalui pertemuan-pertemuan dan jurnal ilmiah; (2) mengadakan kerja sama dengan para penerbit guna untuk mendistribusikan hasil-hasil penelitian; dan (3) melakukan *distribution monitoring*, yaitu pemantauan dan kontrol terhadap distribusi hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, maka tanpa mengabaikan prinsip-prinsip serta prosedur dan langkah-langkah utama yang telah digariskan Borg & Gall (1979: 626), peneliti mencoba memodifikasi apa yang telah digariskan Borg tersebut dengan cara mengintergrasikan beberapa langkah yang mungkin dapat digabungkan menjadi satu tahapan, sehingga dalam studi yang akan dilakukan ini prosedur dan langkah-langkah penelitian menjadi tiga tahapan sebagaimana dijelaskan berikut ini.

*Pertama*, studi pendahuluan yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kajian literatur, yaitu: (a) mengumpulkan bahan-bahan pendukung, khususnya berkaitan dengan konsep/paradigma pengembangan pembelajaran, konsep kecakapan hidup atau yang berhubungan dengan model yang akan dikembangkan, (b) menelusuri dan mengkaji hasil-hasil penelitian tentang model pembelajaran dan pembelajaran *life skill* atau yang relevan.
- 2) Prasurey lapangan (model faktual), mengumpulkan informasi/data yang berhubungan dengan: (a) peserta didik; (b) proses belajar mengajar; (c) pengajar atau guru dan (d) sarana, fasilitas serta lingkungan.
- 3) Draf model, yaitu yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) perancangan model, terdiri atas merumuskan tujuan/kompetensi, menetapkan materi, dan menyusun rencana pembelajaran/langkah-langkah secara rinci, menentukan metode, alat/media, dan evaluasi/teknik penilaian; (b) Perencanaan uji coba, yakni menyusun disain pelaksanaan kegiatan uji coba, menentukan tempat/lokasi uji coba, menetapkan waktu pelaksanaan uji coba, dan menyiapkan hal lain-lain yang diperlukan selama uji coba.

*Kedua*, uji coba pengembangan model, yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- 1) Uji coba terbatas, yaitu uji coba pertama yang dilakukan terhadap beberapa orang murid (secara terbatas) di kelas. Dalam uji coba ini dilakukan: (a) *pretest*, (b) observasi/monitoring, (b) wawancara/interview dengan guru dan murid (c) *posttest* dan (d) revisi atau perbaikan draf model akan diuji coba lebih luas.

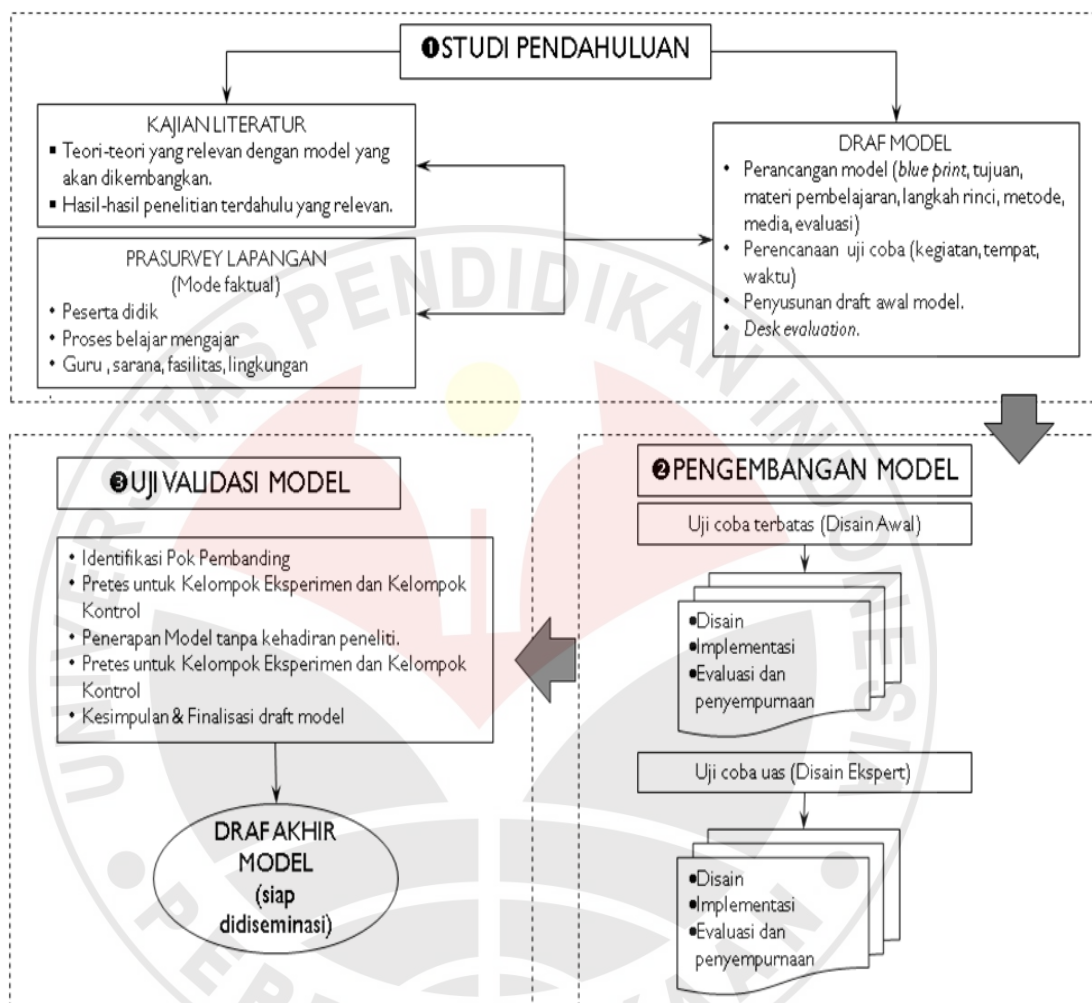
- 2) Uji coba lebih luas, dilakukan setelah adanya beberapa perbaikan draf model sehabis uji coba awal. Dalam fase ini tercakup beberapa kegiatan, yakni; (a) melakukan tes awal (*pretest*), (b) melaksanakan observasi, interview/wawancara, (c) melakukan tes akhir (*posttest*), dan (d) mengadakan perbaikan/revisi draf yang akan diuji validasi.

*Ketiga*, uji validasi model, yang memuat beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kelompok pembanding yang dalam studi ini disebut sebagai kelas kontrol (KK).
- 2) Melakukan tes awal (*pretest*) kepada kelompok uji coba lapangan atau kelas eksperimen (KE) dan kepada kelompok pembanding atau kelas kontrol (KK).
- 3) Menerapkan model pada kelompok uji coba lapangan atau kelas eksperimen (KE) tanpa kehadiran peneliti.
- 4) Mengadakan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok/kelas eksperimen (KE) dan kelompok/kelas kontrol (KK).
- 5) Merumuskan kesimpulan dan menyusun draf akhir model.

Pentahapan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, dapat divisualisasi dalam bagan di halaman berikut.





**Bagan 3.1 Pentahapan Penelitian dan Pengembangan**  
Diadaptasi dari Sukmadinata (2007); Borg & Gall (1979)

## 1. Studi Pendahuluan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam fase pertama penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengadakan studi pendahuluan dalam bentuk kegiatan: (1) kajian literatur, dan (2) prasurvei lapangan (3) draf awal model.

Kajian literatur yang dilakukan peneliti pada fase studi pendahuluan dimaksudkan untuk menemukan dan memperluas wawasan peneliti mengenai

teori-teori, konsep, prinsip kaidah dan dalil-dalil yang berkaitan dengan model pembelajaran *life skill* yang akan dikembangkan dalam pembelajaran IPS SD. Di samping itu, juga menelusuri dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan para ahli yang dipandang cukup relevan dengan studi yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mempelajari dan menelaah literatur/buku, laporan penelitian, tesis, disertasi yang relevan dengan masalah. Dengan demikian diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai teori-teori, prosedur, langkah-langkah dan cara-cara yang tepat digunakan dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) di lapangan nantinya.

Prasurvey lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: (a) peserta didik, (b) proses belajar mengajar, (c) pengajar/guru, (d) sarana/fasilitas dan lingkungan. Menyangkut peserta didik/siswa, data dan informasi yang dibutuhkan adalah berkenaan dengan: (1) identitas diri siswa, (2) kegiatan siswa dalam belajar, (3) hasil belajar siswa. Sedangkan berkenaan dengan proses belajar mengajar, data dan informasi yang diperlukan yaitu mengenai bagaimana kondisi pembelajaran IPS yang sedang berlangsung di kelas V SD pada saat ini. Sementara itu yang menyangkut guru, data dan informasi yang diperlukan adalah ; (a). latar belakang dan pengalaman guru, (b) pandangan guru tentang pelaksanaan program pembelajaran IPS saai ini. Untuk itu dilakukan penelitian pada 32 orang guru dari empat kecamatan di wilayah kota Tegal. Kemudian yang berhubungan dengan kondisi sarana, fasilitas dan lingkungan, datanya diperoleh melalui observasi dan angket yang didisi oleh guru kelas V SD.

Berdasarkan hasil studi literatur dan prasurvey lapangan, maka dapat disusun draf model awal untuk dikembangkan. Penyusunan draf awal model ini karena didasarkan hasil studi literatur baik kesimpulan yang bersifat konseptual atau teoretis maupun hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kecakapan hidup adalah model pembelajaran *life skill*.

Pada penyusunan draf awal model meliputi: (1) perencanaan model, (2) perencanaan uji coba, (3) penyusunan draf awal model, dan (4) desk evaluation. Selanjutnya draf awal model yang telah disusun dan direviu, maka siap diuji cobakan.

## 2. Pengembangan Model

Pada uji coba awal, draft model pembelajaran *life skill* ditetapkan kepada pada sebuah kelas/sekolah yang memiliki jumlah siswa tidak terlalu besar (23 orang). Selama uji coba berlangsung, peneliti melakukan monitoring langsung dan wawancara dengan guru IPS kelas V SD, dan melakukan observasi langsung dalam pelaksanaan uji coba tersebut, sehingga diperoleh data untuk bahan refleksi. Di samping itu, peneliti melakukan evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada setiap pelaksanaan uji coba (*single group*). Semua data dari hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi dan uji coba berikutnya (uji coba lebih luas).

Draft model yang telah mendapat perbaikan seperlunya itu kemudian dikembangkan dalam uji coba lebih luas. Pelaksanaan uji coba lebih luas diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *pos-test*. Sepanjang pelaksanaan uji coba



peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk meneliti dan menilai: (a) draft model pembelajaran *life skill* yang dikembangkan, dan (b) implementasinya dalam pembelajaran IPS di kelas V SD.

Berbagai masukan dari hasil penelitian dan penilaian tersebut, baik menyangkut kekuatan dan kelemahan draft model pembelajaran maupun implementasinya, digunakan oleh guru bersama peneliti untuk merevisi model secara komprehensif, sehingga siap divalidasi.

### 3. Pengujian Validasi Model

Dalam fase ini dilakukan uji validasi terhadap model pembelajaran *life skill* yang telah dikembangkan diujikan secara terbatas dan lebih luas. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan dalam proses uji validasi ini adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kelompok pembanding.

Dalam pelaksanaan pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Pengujian dilakukan dengan menggunakan dua kelompok pembanding., yaitu kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK).

Dalam pelaksanaan uji validasi, terdapat tiga SD sebagai kelompok eksperimen dan tiga SD sebagai kelompok kontrol.

b. Melakukan *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah ditentukan yang masing-masing tiga SD sebagai kelompok eksperimen (KE) dan tiga SD sebagai kelompok kontrol (KK), kemudian dilakukan *pretest* terhadap kedua kelompok tersebut. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian kedua kelompok tersebut diberikan

pretest yang sama. Tujuan dilakukan pretest untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Menerapkan model oleh guru tanpa kehadiran peneliti.

Sebelum uji validasi dilakukan, terlebih dahulu disosialisasikan model pembelajaran life skill kepada guru-guru kelas V SD. Setelah dikuasai baru diimplementasikan di kelas sebanyak 3 (tiga) kali uji validasi tanpa didampingi peneliti. Tanpa kehadiran atau keterlibatan peneliti dimaksudkan agar diperoleh situasi yang sebenarnya di kelas, sehingga dapat diketahui seberapa keterapan model pembelajaran life skill tersebut.

d. Melakukan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam pelaksanaan eksperimen guru pada kelas kelompok eksperimen (KE) dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran life skill sedangkan pada kelompok kontrol (KK) menggunakan pembelajaran biasa. Setelah selesai eksperimen, kemudian dilakukan pemberian *posttest*. Tujuan pemberian *posttest* untuk perbedaan kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

e. Menyimpulkan dan memfinalisasi draf model pembelajaran sehingga dihasilkan sebuah model yang benar-benar siap didiseminasi.

Setelah dilakukan analisis dengan uji  $-t$ . yaitu guna untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa-siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) dalam model pembelajaran *life skill* (KE) dan siswa-siswa yang tidak

mendapat perlakuan dalam model pembelajaran *life skill* (KK). Produk yang dihasilkan kemudian didesiminasikan ke sekolah-sekolah.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Sejalan dengan kerangka penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1979:775), maka penelitian ini menggunakan istilah lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SD di empat kecamatan dalam Wilayah Kota Tegal, yang meliputi: Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, dan Kecamatan Tegal Selatan dengan melibatkan sejumlah guru dan siswa. Terdapat 32 orang guru yang dilibatkan untuk mengisi angket pada kegiatan prasurvey penelitian. Pada kegiatan uji coba terbatas dilakukan di sebuah SD dan dilanjutkan untuk uji coba utama atau lebih luas yang berjumlah 23 orang siswa. Sedangkan untuk kegiatan uji validasi dengan melibatkan tiga SD untuk kelas kontrol dan tiga SD untuk kelas eksperimen yang berjumlah 103 siswa. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan *stratified cluster random*, yaitu diambil tiga SD yang memiliki akreditasi sekolah sangat baik, baik, dan sedang.

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Wilayah Kota Tegal. Dipilihnya siswa kelas V SD didasari pertimbangan bahwa mereka: (1) telah mencapai tingkat usia yang cukup memiliki kematangan mental psikologisnya, (2) telah mencapai taraf perkembangan kepribadian yang relatif stabil, (3) telah menyadari keadaan dirinya, situasi, dan lingkungan mereka.

Sementara dipilihnya Kota Tegal sebagai lokasi penelitian, didasari oleh pertimbangan bahwa kota tersebut yaitu: (1) memiliki program sebagai Kota

Pendidikan, (2) sebagai kota industri dan perdagangan yang mengembangkan *life skill* di tiap jenjang pendidikan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan informasi dan data yang diperlukan. Mengingat pada penelitian ini memfokuskan kajiannya pada: (1) disain pengembangan model pembelajaran, dan (2) implementasi kegiatan pembelajaran, maka pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian sebagaimana dijelaskan berikut ini.

#### 1. Observasi, Wawancara , Angket dan Tes

Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yang sedang ditetapkan guru saat studi pendahuluan (*pra-survey*) berlangsung; dan (2) jalannya uji coba pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup.

Pelaksanaan dan aspek-aspek objek observasi merujuk pada pedoman observasi. Sebelum digunakan, pedoman tersebut diuji validitasnya melalui *expert jugment* dari para pembimbing disertasi ini.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang belum diperoleh lewat angket dan observasi. Instrumen wawancara yang digunakan peneliti berupa pedoman wawancara yang mengungkap pertanyaan-pertanyaan yang berisi baik yang berhubungan dengan kondisi guru dan siswa, pembelajaran *life skill* yang mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran dan penilaian

maupun yang berkaitan dengan penyempurnaan model hipotetik selama masa uji coba berlangsung.

Sebelum digunakan, pedoman wawancara tersebut diuji validitasnya melalui *expert judgment* dari para pembimbing disertasi ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian juga menggunakan angket. Alat pengumpul data angket ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan (1) kondisi guru seperti: latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran IPS saat ini, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran IPS SD, pelaksanaan PBM program pembelajaran IPS SD, (2) sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan masyarakat sekitar.

Sebelum instrument atau alat pengumpul data, angket ini digunakan, maka terlebih dahulu dicari validitas dan reliabilitasnya.

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar berupa kecakapan hidup yang meliputi kecakapan pribadi, sosial, intelektual/akademik, dan pre-vokasional. Tes yang dikembangkan adalah tes kecakapan dalam bentuk pilihan ganda dan tindakan. Dalam penyusunan/pengembangan tes ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS kelas V SD.

Sebelum instrument tes hasil belajar ini digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas tes.



## 2. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mempelajari serta menelaah dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pengembangan ini, seperti biodata dan nilai hasil belajar siswa, biodata guru, dokumen silabus, rencana pembelajaran, sistem evaluasinya dan sarana prasarana, fasilitas.

Secara ringkas instrumen pengumpul data dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpul Data dan Penggunaannya**

Instrumen	Responden/Objek/ Peristiwa	Tahap Penelitian	Fokus
Pedoman Wawancara	Guru	Pendahuluan	Persepsi tentang proses pembelajaran.
Lembar Observasi	Kelas	Pendahuluan	Kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran
		Uji coba	Kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran
Lembar Tes Hasil Belajar	Siswa	Uji coba	Prates Kelas Kontrol
			Prates Kelas Eksperimen
			Pascates Kelas Kontrol Pascates Kelas Eksperimen
Angket	Siswa	Pendahuluan	Kesan siswa tentang kepuasan belajar saat ini.
Dokumentasi			

## **D. Analisis Data**

Data dan informasi yang terkumpul dalam penelitian dan pengembangan ini dianalisis melalui cara-cara yang relevan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Hasil Studi Pendahuluan**

Dalam prasurvei yang berhubungan dengan kondisi guru yaitu dianalisis secara deskriptif, yaitu melalui teknik analisis profil dengan melihat kecenderungan, sehingga didapatkan deskripsi atau gambaran tentang bagaimana: (1) latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, (2) melaksanakan proses belajar mengajar saat ini, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran IPS SD, pelaksanaan PBM program pembelajaran IPS SD.

Dalam prasurvei yang menggunakan angket mengungkap data yang berkaitan dengan sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan belajar dianalisis secara deskriptif, sehingga didapat gambaran tentang pemanfaatan, sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan belajar. Alat analisis yang digunakan baik untuk mengetahui gambaran tentang kondisi guru dan sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan di atas adalah dianalisis secara statistik deskriptif dengan prosentase.

### **2. Hasil Uji Coba Pengembangan Model Pembelajaran**

Dalam uji coba pengembangan model pembelajaran life skill hasil-hasilnya sebagai berikut:

- 1). Hasil pengamatan kondisi pembelajaran yang berlangsung selama uji coba terbatas dan uji coba lebih luas dianalisis secara deskriptif kualitatif, kemudian dilakukan revisi dan dilanjutkan dengan uji coba secara berkesinambungan.
- 2). Nilai hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran atau sebelum pelajaran dimulai (*pretest*) dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah model pembelajaran *life skill* diimplementasikan (*posttest*) diolah dengan:
  - (a). Menggunakan analisis statistik uji *t*, yaitu dengan membandingkan rata-rata hasil belajar setiap uji coba (hasil tes uji coba 1 dan 2, kemudian 2 dan 3, dan begitu seterusnya).
  - (b). Melakukan analisis butir soal.

### 3. Efektivitas Model Pembelajaran

Keberhasilan pengembangan model pembelajaran *life skill* dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen (KE) dengan hasil belajar siswa kelas control (KK). Dengan membandingkan hasil belajar pada kelompok (subjek penelitian) yaitu, antara siswa kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK) pada kondisi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan diukur dengan analisis statistik uji-t.

Adapun prosedur manual uji *t* untuk beda skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol (uji- *t* untuk sampel independen) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
  - (1). Pre tes

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan skor tes kecakapan hidup kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini (pretest) adalah:

“ Perbedaan kemampuan hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes kelompok eksperimen (KE) dengan kelas control (KK)”.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan skor tes kecakapan hidup kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini (pretes) adalah:

“ Perbedaan kemampuan hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes kelompok eksperimen (KE) dengan kelas control (KK)”.

(2) Pos tes

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan skor tes kecakapan hidup kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini (pos test) adalah:

“ Perbedaan kemampuan hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pos tes kelompok eksperimen (KE) dengan kelas control (KK)”.

$H_a$ :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan skor tes kecakapan hidup kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini (pos tes) adalah:

“ Perbedaan kemampuan hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pos tes kelompok eksperimen (KE) dengan kelas control (KK)”.

- b. Menghitung nilai t
- c. Menentukan nilai t-tabel untuk memastikan daerah penolakan atau penerimaan  $H_0$ . Dalam hal ini digunakan pengujian *two-tiled* atau dua arah pada taraf signifikansi 0,05.
- d. Memutuskan menerima atau menolak  $H_0$ . Kriteria pengambilan keputusan atas hasil pengujian hipotesis ini adalah:

$H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas (sig)  $\leq 0,05$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ . Dalam hal menolak  $H_0$  berarti menerima  $H_a$ , atau skor kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan skor kelompok kontrol.

Sedangkan prosedur manual uji t untuk beda skor pos tes sesudah perlakuan model pembelajaran kecakapan hidup (uji- t untuk sampel berpasangan antara KE dan KK) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan skor pos tes hasil belajar siswa sesudah perlakuan model pembelajaran kecakapan hidup.



Bunyi hipotesis penelitian sebagai berikut:

“ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pos tes kelompok eksperimen (KE) dengan kelompok control (KK)”.

$H_a$ :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat terdapat perbedaan skor pos tes hasil belajar siswa sesudah perlakuan model pembelajaran kecakapan hidup.

Bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pos tes kelompok eksperimen (KE) dengan kelompok kontrol (KK)”.

- b. Menghitung nilai t
- c. Menentukan nilai t-tabel untuk memastikan daerah penolakan atau penerimaan  $H_0$ . Dalam hal ini digunakan pengujian *two-tiled* atau dua arah pada taraf signifikansi 0,05.
- d. Memutuskan menerima atau menolak  $H_0$ . Kriteria pengambilan keputusan atas hasil pengujian hipotesis ini adalah:

$H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas (sig)  $\leq 0,05$ . Sebaliknya,

$H_0$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ . Dalam

hal menolak  $H_0$  berarti menerima  $H_a$ , atau skor hasil belajar pos tes berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen (KE) dengan kelas kontrol (KK).